

NILAI MORAL NOVEL *PULANG* KARYA LEILA S. CHUDORI DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh: Wahyu Cahyono
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
cahyono.wahyu@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik, (2) nilai moral, dan (3) penerapan pembelajaran novel *Pulang* karya Leila S. Chudori di SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai moral. Sumber data penelitian ini adalah teks novel *Pulang*. Subjek penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan oleh Gramedia tahun 2013. Objek penelitian ini adalah tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan sikap tokoh-tokoh dalam novel yang mengandung nilai moral. Data dikumpulkan menggunakan metode baca dan catat dengan peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi teori. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi dan hasilnya dipaparkan dengan metode informal. Hasil penelitian ini: (1) novel *Pulang* terbangun dari unsur intrinsik yang padu dan mendukung tema nasionalisme; (2) nilai moral berupa kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, teguh pada pendirian, optimis, dan penyesalan, peduli sesama, berterima kasih, menghargai orang lain, dan jujur; (3) Penerapan pembelajaran novel di SMA dilakukan dengan tiga tahap, yakni (a) tahap perencanaan (guru melakukan pelacakan pendahuluan dan membuat RPP), (b) tahap pelaksanaan menggunakan model moody dengan langkah-langkah: tahap pengantar, yakni menyampaikan gambaran umum novel dan bagian-bagian menarik dalam novel, tahap penyajian, diskusi antarsiswa, pengukuhan: tugas mandiri; (c) kegiatan akhir berisi simpulan hasil belajar. Pada tahap refleksi, guru menganalisis dan merenungkan proses dan hasil belajar, membuat soal remedi dan materi pengayaan, serta menyusun rencana perbaikan untuk pembelajaran mendatang.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai moral, novel *Pulang*, pembelajaran sastra di SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sejauh ini dinilai oleh banyak pihak baru mampu mencetak manusia yang cerdas dan terampil, tetapi belum mampu menanamkan *akhlak mahmudah* yang meliputi dimensi moral dan spiritual/religius. Hal inilah yang membuat pemerintah berusaha keras dengan memperbaiki sistem pendidikan nasional, yakni dengan menggalakkan dan mentransformasikan pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan lebih dimantapkan kembali ke dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mensinergikan antara olah pikir, olah raga, olah hati, dan olah rasa dan karsa (Kemendiknas, 2011: 9-10).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat materi sastra, penanaman karakter dapat dilakukan melalui penghayatan terhadap karya sastra yang bernafas didaktis atau mendidik. Karya sastra memang bukan kitab dogmatis (Endraswara, 2005: 54), tetapi sebagaimana dikatakan Podhoretz (dalam Endraswara, 2005: 54), sastra dapat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk mengajak orang berpikir mengenai hidup, mengenai baik dan buruk, mengenai benar salah, mengenai cara hidupnya sendiri serta bangsanya.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA adalah mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh (Kemendikbud, 2006: 40). KD ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat dipahami dari teks novel.

Sastra merupakan seni dan karya yang berkaitan dengan ekspresi dan kegiatan penciptaan. Karena hubungannya dengan ekspresi, sastra sangat banyak mengandung unsur kemanusiaan, perasaan, semangat, kepercayaan, dan keyakinan yang mampu membangkitkan kekaguman. Karya sastra merupakan karya seorang pengarang dari hasil perenungan dan imajinasi. Hal tersebut dilakukan secara sadar melalui hal-hal yang diketahui, dihindari, dirasa, ditanggapi, difantasikan, dan disampaikan kepada khalayak melalui media bahasa. Hal inilah yang membuat karya sastra dapat menjadi sebuah karya yang indah.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Novel yang semakin bersinar di masa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang kreatif.

Sebagai sebuah karya imajinatif, novel menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi,

menurut Altenbernd dan Lewis dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia” (Nurgiyantoro, 1998:3).

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Pada dasarnya, prosa fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Oleh karena itu, fiksi merupakan sebuah cerita yang di dalamnya terkandung tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik (Nurgiyantoro, 1998:3).

Karya sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya dan politik juga menampilkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi disekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman batin yang dialaminya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk cerita dan dampaknya di kemudian hari. Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, namun melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral. Misalnya novel, banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda.

Pulang merupakan novel terbaru yang ditulis Leila Salikha Chudori dengan latar sejarah politik. Novel yang ditulis pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012 itu berisi tentang drama keluarga, persahabatan, cinta, sekaligus pengkhianatan dengan latar belakang Indonesia 30 September 1965, Prancis Mei 1968, dan Indonesia Mei 1998. Cerita utama berpusat pada tokoh bernama Dimas Suryo, seorang eksil politik,

yang berada langsung saat gerakan mahasiswa berkecamuk di Paris. Sampai akhirnya Dimas terhadang untuk kembali ke Indonesia setelah meletusnya peristiwa 30 September 1965. Paspornya dicabut sehingga tidak bisa pulang ke tanah air.

Fenomena moral dalam novel *Pulang* berkaitan erat dengan dengan masalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Jenis dan ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas. Cakupannya meliputi seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pemikiran tersebutlah penelitian terhadap novel ini dilakukan, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel *Pulang*. Dalam penelitian ini, akan diulas novel *Pulang* karya Leila Salikha Chudori karena hanya beberapa pengarang yang mengangkat peristiwa sejarah ke dalam karya-karyanya, salah satunya adalah Leila Salikha Chudori dalam novel *Pulang* ini. Di dalam novel *Pulang*, Leila menyajikan cerita-cerita yang penuh dengan nilai-nilai moral, budaya, dan politik, sehingga penulis tertarik untuk mengulas novel ini lebih lanjut berdasarkan uraian-uraian di atas. Penelitian ini akan mengulas nilai moral dalam novel *Pulang*. Nilai moral dalam novel ini menyangkut penilaian terhadap sikap batin dan perilaku tokoh-tokoh menurut ukuran moral.

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sastra adalah teori struktural fiksi naratif dan pesan moral dalam sastra yang disampaikan oleh Nurgiyantoro. Sementara itu, teori pembelajaran yang dipakai adalah teori model moody yang disampaikan oleh Endraswara. Tinjauan pustaka yang menjadi kajian kritis adalah penelitian yang dilakukan Nikmah (2014), Damayanti (2013), dan Valma (2012).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Pulang*, (2) nilai-nilai moral novel *Pulang*, dan (3) penerapan pembelajaran novel *Pulang* karya Leila S. Chudori di SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai moral. Sumber data penelitian ini adalah teks novel *Pulang*. Subjek penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan oleh Gramedia tahun 2013. Objek penelitian ini adalah tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan sikap atau perilaku tokoh-tokoh dalam novel yang mengandung nilai moral. Data dikumpulkan menggunakan metode baca dan catat dengan peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi teori. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan hasilnya dipaparkan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik Novel *Pulang*

Pulang adalah sebuah novel karya Leila S. Chudori yang mengangkat tema yang dianggap tabu dan tak biasa pada zaman Orde Baru. Namun, tema ini berhasil diramu dengan baik dan menjadikan sebuah novel roman sejarah yang memukau. Novel ini memaparkan tentang kehidupan para ekstrapol dalam pelarian yang tidak pernah melupakan tanah airnya.

Sikap nasionalisme sering didengar bila berhubungan dengan jiwa kepahlawanan sehingga nasionalisme identik dengan orang-orang yang dinilai positif dan dianggap mustahil bila orang-orang yang dinilai negatif memiliki rasa nasionalisme. Namun, novel *Pulang* menyuguhkan hal berbeda. Novel ini mengangkat tema tentang nasionalisme kaum ekstrapol yang hingga sampai saat ini golongan ini masih dianggap sebagai pengkhianat bangsa. Rasa nasionalisme para ekstrapol tampak dari hal-hal yang mereka lakukan selalu berhubungan dengan Indonesia meskipun berada di Paris.

Penokohan yang ada dalam novel ini begitu menonjol terutama pada tokoh utama yaitu Dimas dan Lintang. Karakter para tokoh dalam novel ini kuat dan vokal, ada dua tokoh utama yaitu Dimas Suryo dan Lintang Utara, juga tokoh tambahan yaitu Vivienne Deveraux, Segara Alam, Hananto Prawiro, Bimo Nugroho, Nugroho, Risjaf,

dan Tjai. Tokoh-tokoh utama seperti biasa adalah tokoh yang paling dominan suaranya, sedangkan tokoh tambahan juga sangat berpengaruh kuat dalam cerita ini. Dimas sebagai perwakilan generasi pertama, generasi yang berhubungan secara langsung dengan prahara 1965, sedangkan Lintang sebagai juru bicara generasi kedua yang menjadi saksi mata reformasi yang terjadi di Indonesia.

Alur yang digunakan pada novel *Pulang* adalah alur campuran yang menampilkan kronologi waktu secara acak. Cerita dibuka dengan klimaks yaitu ditandai tertangkapnya Harnanto dan kehidupan Dimas sebagai pelarian di Paris dengan diwarnai kabar keadaan Indonesia yang sedang porak poranda. Novel ini menceritakan masa periode 1965 dengan tokoh yang menjadi sorotan adalah Dimas. Diceritakan dari masa Dimas sebelum serangan G30S PKI, masa dia saat menjadi mahasiswa Sastra di fakultas Sastra UI, masa dia menjadi wartawan bersama Hananto, masa kisah cintanya dengan Surti, masa pelarian di Paris, dan akhirnya memiliki sebuah keluarga kecil di Paris. Menuju ke masa 1998 dengan tokoh sorotannya adalah Lintang.

Latar yang terdapat dalam novel *Pulang* dapat dideskripsikan ke dalam unsur tempat yaitu Jakarta dan Paris, unsur waktu yaitu tahun 1965-1998. Sementara itu, unsur latar suasana yaitu suasana tegang dan mencekam.

Sudut pandang pada novel ini adalah sudut pandang campuran. Sudut pandang campuran pada novel ini dapat dilihat dari teknik campuran antara pesona pertama dan ketiga, antara "aku" dan "dia" sekaligus. Teknik pengamat pesona pertama dengan teknik "aku" sebagai tokoh utama dan "aku" tambahan atau sebagai saksi setelah itu dilanjutkan penggunaan pesona ketiga "dia" mahatahu.

Amanat yang dapat dipetik dari novel ini adalah hendaknya kita mempunyai prinsip dalam hidup, bahwa kita harus mencintai tanah air kita. Dalam novel ini sikap nasionalisme yang digambarkan dari sosok Dimas. Selain itu, novel ini mengajarkan bahwa manusia hendaknya dapat menentukan pilihan dalam kehidupannya karena dengan memilih seseorang dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya.

2. Nilai Moral Novel *Pulang*

Nilai moral dalam novel *Pulang* terdiri atas tiga bentuk. Pertama, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan memanjatkan doa. Kedua, nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yakni berupa teguh pada pendirian, optimis, dan penyesalan. Ketiga, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, yakni berupa peduli sesama, berterima kasih, menghargai orang lain, dan jujur.

3. Penerapan Pembelajaran Novel *Pulang* di SMA

Penerapan pembelajaran novel *Pulang* di SMA dilakukan dengan tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan *preliminary assessment* atau pelacakan pendahuluan (analisis isi novel dan relevansinya dengan kejiwaan, latar belakang, dan intelektualitas siswa), menentukan *practical decision* atau sikap praktis (menentukan prosedur pembelajaran yang tepat), membuat RPP, menyusun instrumen penilaian, dan menyiapkan media serta sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan, digunakan model *Moody* dengan langkah-langkah: (a) kegiatan awal: guru melakukan apersepsi mengenai novel-novel Indonesia dan unsur intrinsik yang sudah dipelajari siswa sejak SMP dan menyampaikan informasi mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dilaksanakan; (b) kegiatan inti meliputi: *introduction of the work* (tahap pengantar: menyampaikan gambaran umum novel dan bagian-bagian menarik dalam novel), *presentation of the work* (tahap penyajian: uraian materi secara komprehensif, meliputi unsur-unsur intrinsik novel dan macam-macam nilai moral dalam novel), *discussion* (diskusi: pemberian masalah untuk didiskusikan dalam kelompok belajar), *reinforcement/testing* (pengukuhan: tugas mandiri); (c) kegiatan akhir, meliputi: guru menyimpulkan hasil pembelajaran, memotivasi siswa untuk mengambil nilai moral dalam novel *Pulang*. Pada tahap refleksi, guru menganalisis dan merenungkan proses pelaksanaan pembelajaran, meng-analisis hasil evaluasi belajar siswa, membuat soal remedi dan materi pengayaan jika diperlukan, dan menyusun rencana perbaikan atau penyempurnaan untuk pembelajaran mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini: (1) novel *Pulang* terbangun dari unsur intrinsik yang padu dan mendukung tema nasionalisme; (2) nilai moral berupa kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, teguh pada pendirian, optimis, dan penyesalan, peduli sesama, berterima kasih, menghargai orang lain, dan jujur; (3) Penerapan pembelajaran novel di SMA dilakukan dengan tiga tahap, yakni (a) tahap perencanaan (guru melakukan pelacakan pendahuluan dan membuat RPP), (b) tahap pelaksanaan dilakukan dengan model moody dengan langkah-langkah: tahap pengantar, yakni menyampaikan gambaran umum novel dan bagian-bagian menarik dalam novel, tahap penyajian, diskusi antarsiswa, pengukuhan: tugas mandiri; (c) kegiatan akhir berisi simpulan hasil belajar. Pada tahap refleksi, guru menganalisis dan merenungkan proses dan hasil belajar, membuat soal remedi dan materi pengayaan, serta menyusun rencana perbaikan untuk pembelajaran mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia di SMA agar menggunakan novel *Pulang* sebagai materi/bahan pembelajaran sastra karena antologi cerpen tersebut mengandung banyak nilai moral yang tercermin dalam tingkah laku tokoh-tokoh novel tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga memuat rancang bangun pembelajaran novel dengan model moody yang siap pakai. Guru dapat mengaplikasikan rancangan pembelajaran tersebut dalam situasi nyata di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, Leila Salikha. 2013. *Pulang*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.